

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kemajuan bangsa di masa depan.¹ Untuk itu, hal pertama yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dengan demikian dunia pendidikan haruslah ditingkatkan setiap waktu. Hal ini juga berlaku pada pendidikan di Indonesia. Banyak cara atau metode dalam meningkatkan serta memperbaiki pendidikan di Indonesia, baik dari segi mutu maupun kualitasnya.

Para ahli pendidikan belakangan ini semakin menyadari bahwa anak-anak di sekolah tidak hanya harus mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan mereka perlu berbuat lebih banyak dan bagaimana berpikir secara kritis. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak didik.² Sebagai seorang guru yang memegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.³ Guru memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing dan bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Karena itu, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, karena manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang perlu dipecahkan.

Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menganalisis masalah dan memecahkan suatu masalah. Guru bertugas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik, karena pada dasarnya

¹Dwi Candra Setiawan, *et.al*, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Sma Islam Al – Ma'arif Singosari Malang*, Jurnal Biodik Vol. II No. 1 1 Mei 2016 ISSN. 2460-2612, diakses pada tanggal 7 Februari 2017

²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 161-162

³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 62

kemampuan berpikir kritis itu berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi siswa yang sudah dimiliki siswa tersebut sejak lahir.⁴ Hal inilah yang mendasari guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak, untuk lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak, pendidik berusaha melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran, mendorong peserta didik supaya berpartisipasi aktif dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya ketika diberikan suatu topik bahasan atau permasalahan. Mengingat di dalam kelas setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berpikir kritis, maka guru disini berusaha menghidupkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi menarik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁵ Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁶ Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Melihat dari proses kegiatan belajar-mengajar, metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran akan memudahkan pencapaian

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 107

⁵Observasi kelas oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2017

⁶Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 8

tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran itu sendiri. Bilamana tujuan pembelajaran yang dirancang sudah baik, akan tetapi penggunaan metode pembelajaran tidak tepat, maka tujuan dari pembelajarannya tidak akan tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka akan sia-sia perumusan tujuan pembelajaran tersebut.⁷ Jadi setiap penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Proses interaksi akan berjalan baik, kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁸ Karena pada dasarnya manusia selalu dihadapkan pada suatu permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan solusi, untuk dapat memecahkan berbagai masalah diperlukan pembelajaran yang lebih terarahkan untuk memperoleh kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah mereka dapatkan di sekolah.

Kreativitas individu tidak lahir dengan sendirinya tetapi dilahirkan melalui tatanan kehidupan masyarakat. Tatanan kehidupan di lembaga pendidikan secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran.⁹ Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama aspek berpikir kreatif, model pembelajaran kooperatif diyakini dapat memberi peluang peserta didik untuk terlibat diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Meskipun model

⁷Hasil wawancara dengan Abdul Wakhid, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak, pada tanggal 14 Februari 2017, pukul 08.30 WIB

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Offset, Bandung, 2014, hlm. 76

⁹Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 400

pembelajaran kooperatif ini lebih mengutamakan peran aktif dari peserta didik, bukan berarti pengajar tidak berpartisipasi. Sebab dalam proses pembelajaran, pengajar berperan sebagai perancang, fasilitator, dan pembimbing proses pembelajaran.

Bagi sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai sesuatu yang membosankan, karena pada dasarnya sejarah merupakan peristiwa-peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lampau yang tidak mungkin dipalsukan kebenarannya. Dan kegiatan pembelajaran dari awal pelajaran sampai akhir menggunakan cerita saja. Akan tetapi lain halnya dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak, karena pelaksanaannya menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran disini tidak monoton hanya menggunakan ceramah saja. Adanya penerapan metode pembelajaran *resident expert* dan *exit card* dimaksudkan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih memberikan motivasi semangat belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap permasalahan terkait dengan materi pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).¹⁰

Resident expert merupakan metode pembelajaran dalam kategori belajar berpasangan. Aktivitas dalam metode ini adalah peserta didik yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan yang lebih baik, diberi kesempatan untuk sebagai pemberi informasi bagi temannya.¹¹ Jadi, metode pembelajaran *resident expert* ini siswa yang memiliki kemampuan atau pengetahuan yang lebih, akan membantu atau mengajarkan kepada peserta didik yang kemampuannya kurang.

Penggunaan metode *resident expert* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Metode pembelajaran ini dirancang dengan

¹⁰Hasil wawancara dengan Abdul Wakhid, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak, pada tanggal 18 Januari 2017, pukul 10.30 WIB

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 180

membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil atau berpasangan. Guru memberikan suatu topik bahasan, peserta didik berdiskusi terkait topik materi kemudian peserta didik yang kurang dalam pengetahuannya dapat menanyakan kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih yakni sebagai penjawab dan pemberi informasi kepada temannya. Dengan berbagi ilmu kepada teman akan memberikan semangat dan motivasi tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹²

Exit card juga merupakan metode pembelajaran dalam kategori belajar berpasangan. yang mana *exit card* adalah sebuah kartu yang ditulis mengenai penilaian diri, refleksi kegiatan teman, dan diskusi. Kartu tersebut diberikan kepada guru ketika pelajaran selesai.¹³ Jadi peserta didik disini bebas menulis untuk mengekspresikan atau menuangkan segala pemikirannya, terkait penilaian dirinya maupun dari hasil kegiatan refleksi dan diskusi.

Pelaksanaan metode pembelajaran *exit card* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak ini dilakukan dengan cara merespons terhadap kegiatan, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima oleh peserta didik yang didapatnya dari penjelasan guru, bertukar informasi dengan peserta didik lain, maupun pengetahuan dari referensi yang terkait dengan materi pembelajaran, kemudian ditulis (dicatat) dalam lembaran kertas atau buku lembar kerja siswa, dan dikumpulkan kepada guru pada saat pembelajaran usai. Dari kegiatan menulis ini akan melatih peserta didik untuk berpikir secara mendalam dan peka atas apa yang didapat di lingkungan belajarnya.¹⁴

Berdasarkan pada uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk

¹²Observasi kelas oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2017

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Exit card* adalah sebuah kartu yang ditulis mengenai penilaian diri, refleksi kegiatan teman, dan diskusi, *Op.Cit*, hlm 180

¹⁴Hasil wawancara dengan Abdul Wakhid, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak, pada tanggal 14 Februari 2017

menciptakan peserta didik dengan kemampuan yang baik khususnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka tidak hanya diperlukan proses belajar mengajar secara tradisional saja yang hanya mementingkan pengalaman belajar sesuai dengan kurikulum, akan tetapi lebih dari itu diperlukan proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik guna memecahkan suatu permasalahan yang muncul dengan baik.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Resident Expert* dan *Exit Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Mengenai alasan peneliti memilih penelitian di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *resident expert* dan *exit card* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak, disamping itu sebelumnya peneliti sudah pernah berkomunikasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan tugas kuliah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditetapkan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *resident expert*, *exit card* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran *resident expert* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017?

3. Adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran *exit card* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017?
4. Adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran *resident expert* dan *exit card* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode pembelajaran *resident expert*, *exit card* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017
2. Mengetahui pengaruh antara penerapan metode pembelajaran *resident expert* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui pengaruh antara penerapan metode pembelajaran *exit card* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017.
4. Mengetahui pengaruh antara penerapan metode pembelajaran *resident expert* dan *exit card* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Verifikasi tentang pengaruh metode pembelajaran *resident expert* dan *exit card* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan tempat penelitian ini berlangsung mengenai metode pembelajaran *resident expert* dan *exit card* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darus Salam Jetak Wedung Demak.
- b. Guru, dapat memberi masukan dalam menentukan metode mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode *resident expert* dan *exit card* dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).
- c. Peserta didik, dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar, dan agar dapat menyadari pentingnya kemampuan berpikir kritis yang dapat diwujudkan melalui metode *resident expert* dan *exit card*.